

HUBUNGAN MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DIDIK DI PAUD

Dija Jesika¹, Lisa Andayani², Selva Puspita Sari³, Selva Tri Afrianti⁴, Eti Hadiati⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

dijajesika631@gmail.com¹, Lisaandayani45@gmail.com², selvapuspitasari3@gmail.com³, [selvacrp9@gmail.com](mailto:selvacr9@gmail.com)⁴, eti.hadiati@radenintan.com⁵

ABSTRACT; *This study aims to describe and identify the role and influence of management in improving the quality and potential of early childhood through systematically planned extracurricular activities. Extracurricular management in Early Childhood Education (PAUD) is a process that is carried out in an organized and systematic manner, which includes activities outside the classroom and outside of school hours to support the development of every aspect of the child.*

The extracurricular management process in PAUD consists of four main stages: planning, organizing, implementing, and evaluating. First, at the planning stage, a needs analysis is carried out to determine the types of activities that are in accordance with the child's potential. Furthermore, the organizing stage involves the division of tasks and responsibilities among educators and education personnel. The third stage, implementation, is carried out based on a predetermined plan. Finally, an evaluation is carried out to assess the effectiveness of the activities and their impact on child development.

The method used in this study is descriptive with a qualitative approach and literature study, utilizing all available information to support the analysis of extracurricular management in PAUD. The results of the analysis show that well-planned extracurricular management can make a positive contribution to the development of the quality and potential of early childhood. Therefore, it is very important for early childhood education units to apply the principles in extracurricular management to achieve optimal educational goals.

Keywords: *Extracurricular Management, Potential Development, Early Childhood Education.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengidentifikasi peran dan pengaruh manajemen dalam meningkatkan kualitas dan potensi anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan secara sistematis. Manajemen ekstrakurikuler di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu proses yang dilakukan secara terorganisir dan sistematis, yang mencakup kegiatan di luar kelas dan di luar jam pembelajaran untuk mendukung pengembangan setiap aspek anak.

Proses manajemen ekstrakurikuler di PAUD terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, pada tahap perencanaan, dilakukan analisis kebutuhan untuk menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan potensi anak. Selanjutnya, tahap pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab di antara pendidik dan tenaga kependidikan. Tahap ketiga, pelaksanaan, dilakukan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta dampaknya terhadap perkembangan anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi pustaka, memanfaatkan semua informasi yang ada untuk mendukung analisis manajemen ekstrakurikuler di PAUD. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler yang direncanakan dengan baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kualitas dan potensi anak usia dini. Oleh karena itu, sangat penting bagi satuan pendidikan anak usia dini untuk menerapkan prinsip-prinsip dalam manajemen ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Pengembangan Potensi, Pendidikan Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian aspek pendidikan yang berlangsung di luar ketentuan kurikulum yang berlaku dan ditetapkan, namun tetap memiliki nilai dan sifat pedagogis yang mendukung pencapaian tujuan sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk bakat, minat, dan kemampuan siswa, serta kondisi lingkungan dan sosial budaya mereka. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran formal, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta keterampilan yang telah diajarkan dalam berbagai mata pelajaran kurikulum. M. Daryanto dalam bukunya menekankan bahwa ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan individu siswa menjadi pribadi yang utuh.

Di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ekstrakurikuler hadir dalam beragam bentuk yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman ilmiah anak, menyalurkan bakat mereka, dan mengaitkan berbagai pelajaran dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka sejak dini, yang pada akhirnya akan mendorong kreativitas mereka. Kegiatan di luar jam sekolah tersebut

juga memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi, sehingga mendukung perkembangan aspek emosional mereka sekaligus meningkatkan keterampilan sosial.

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi anak-anak tak hanya terletak pada kontribusinya dalam pengembangan kreativitas, tetapi juga berpengaruh pada kecerdasan anak. Melalui kegiatan ini, anak dapat menjadi lebih peka terhadap lingkungan, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan memahami potensi yang dimiliki. Agar kegiatan ekstrakurikuler ini efektif, harus disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini dan dilaksanakan dalam lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan stimulatif. Pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik dan terencana sangat penting agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai, seperti mengembangkan potensi anak dan menumbuhkan minat serta bakat mereka, yang pada akhirnya bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Dengan manajemen yang tepat, hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan minat bakat anak usia dini dapat terjalin dengan baik. Pengelolaan yang efektif dari kegiatan ini dapat membantu dalam mengembangkan bakat dan minat, sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka. Bakhrudin All Habsy (2017) menggambarkan studi pustaka sebagai proses pengumpulan data dan sumber-sumber relevan terkait topik yang diteliti. Sementara itu, Zed Mestika (2014) mendefinisikan studi kepustakaan sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan data, pembacaan, dan pengolahan informasi tanpa melakukan observasi langsung di lapangan.

Dalam penelitian ini, metode studi kepustakaan diterapkan untuk menyusun deskripsi mengenai hubungan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Khulthau, yang dikutip oleh Safitri dan Naqiyah (2021), menjelaskan beberapa langkah yang diterapkan dalam penelitian kepustakaan, yaitu: (1) pemilihan topik penelitian, (2) penentuan fokus penelitian, (3) pengumpulan kajian literatur, (4) persiapan penyajian data, dan (5) penyusunan laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

James A. F. Stoner, dalam bukunya, mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap aktivitas anggota organisasi, dengan tujuan akhir untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Purwo Haryono dkk, 2024:7).

Dalam konteks pendidikan, manajemen berperan sebagai kerangka kerja yang memastikan semua sumber daya termasuk manusia, keuangan, material, dan teknologi dioptimalkan demi mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan mengatur penyusunan dan penerapan kurikulum, pemberdayaan guru dan staf administratif, pemeliharaan lingkungan belajar, serta interaksi lembaga pendidikan dengan para pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat.

Menurut Arifudin (2022: 830), kegiatan ekstrakurikuler merupakan tempat atau wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti aktivitas sesuai bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas mereka. Kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk mendeteksi dan mengembangkan potensi siswa, sekaligus berfungsi sebagai ajang pembinaan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas.

Kegiatan ekstrakurikuler beragam dan dirancang untuk mengembangkan beragam kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kegiatan ini juga mengenalkan anak pada dunia sekitar, meningkatkan proses sosialisasi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menikmati masa bermain, dan melatih mereka dalam menyalurkan minat pada aktivitas yang menarik bagi mereka.

Tujuan utama dari manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Menurut Jones (2016), manajemen PAUD bertujuan untuk membangun fondasi yang kokoh bagi pembelajaran sepanjang hayat, membentuk karakter positif, serta mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan formal. Hal ini mencakup upaya penyelenggaraan program pendidikan berkualitas, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dan pengoptimalan perkembangan anak sesuai dengan tahap pertumbuhannya.

Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan kebutuhan, potensi, dan bakat siswa dengan melalui kegiatan-kegiatan khusus yang dilaksanakan oleh sekolah dengan bimbingan tenaga pendidik yang berkompeten (Munastiwi,

2018). Untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan minat siswa, dibutuhkan inisiatif tinggi dari semua pihak demi mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengelolaan peserta didik melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler perlu terus ditingkatkan agar pelaksanaannya menjadi optimal dan dapat mengarahkan siswa menuju perkembangan yang lebih baik (Dahliyana, 2017).

Lestari (2020) menjelaskan bahwa siswa yang yakin akan kemampuan diri cenderung lebih mandiri, mampu menyelesaikan tugas dengan lebih mudah, dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Kepribadian yang mandiri dan percaya diri ini memfasilitasi mereka untuk menjadi individu yang unggul. Selain mampu menyelesaikan masalah pribadi, mereka juga dapat membantu lingkungan sekitarnya. Kegiatan di luar jam kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi diri, sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan mengembangkan minat mereka lebih lanjut.

Shilviana dan Hammami (2020) menekankan bahwa potensi seorang individu akan muncul melalui usaha yang sungguh-sungguh dan pengembangan yang berkelanjutan. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa kesempatan untuk menjelajahi minat dan bakat mereka secara lebih mendalam.

Salah satu kemampuan manusia yang paling penting adalah kreativitas. Kreativitas ini sangat dipengaruhi oleh faktor intelektual seperti kecerdasan, bakat, dan keterampilan yang diperoleh dari proses belajar, serta didukung oleh elemen emosional dan psikomotorik. Kreativitas mencakup kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru, beradaptasi dengan kelincahan, berfikir secara orisinal, dan menemukan solusi untuk berbagai permasalahan.

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sering kali mencerminkan tingkat pemikiran kritis yang tinggi. Selain itu, kemampuan mereka dalam bertindak juga berkontribusi pada perkembangan sosial, di mana siswa yang tekun dalam belajar cenderung lebih peka dan responsif terhadap lingkungan sekitar mereka.

Menurut Angelis (Rahayu, 2013), terdapat 3 (tiga) jenis kepercayaan diri yang dapat dibangkitkan pada anak, salah satunya adalah kepercayaan diri emosional. Kepercayaan diri ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami dan mengelola emosi mereka.

Emosi anak juga memainkan peran penting dalam kegiatan ekstrakurikuler. Apabila siswa tidak mampu mengekspresikan emosinya, guru akan sulit untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki, hal ini dapat menghambat perkembangan bakat mereka.

Siswa yang memiliki kepribadian unggul dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sosial mereka, dengan menunjukkan tingkat empati yang lebih tinggi terhadap apa yang mereka saksikan dan rasakan. Rasa tanggung jawab serta sikap saling membantu juga akan semakin terlihat pada diri mereka (Sari, Devianti, dan Safitri, 2018).

Bakat yang dimiliki seorang siswa dapat membentuknya menjadi individu yang unggul, berkontribusi pada masa depannya, serta memberikan pengaruh positif bagi sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk memiliki manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis. Manajemen yang baik akan menjaga siswa dari situasi yang tidak terduga dan memastikan bahwa kegiatan yang diikuti berlangsung dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di PAUD memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta berbagai perkembangan anak usia dini. Dengan adanya manajemen ini kegiatan akan lebih terencana secara sistematis. Dengan adanya tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi maka perkembangan minat dan bakat anak yang diinginkan akan berjalan dengan efektif. Dengan adanya manajemen anak-anak akan lebih bebas berekspresi, berkesempatan mengeksplorasi diri, bebas berkreaitivitas serta bebas mengembangkan jiwa sosialnya.

Manajemen yang baik juga sangat penting pada peningkatan kemandirian dan tanggung jawab anak didik. Anak-anak yang terlibat langsung dengan kegiatan akan mampu menunjukkan mengkespresikan diri terhadap lingkungan, empati, serta lebih cepat tanggap dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Maka keterlibatan anak-anak secara aktif dalam kegiatan sangat berkesinambungan dengan manajemen yang baik.

Dalam pelaksanaannya, dukungan serta saran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan termasuk orangtua didik, komunitas, Masyarakat, terutama lagi pendidiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Yulyanti, Y., Delfina, Z., & Wulandari. (2022). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahma Galang Tinggi*. Journal Of International Multidisciplinary Research, 1(2) 122-123.

- Erni Munastiwi. (2018). *Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 3(2) 372.
- Alam S. (2007). *Ekonomi Untuk SMA dan MA*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Haryono Purwo, Ahmad Ridani, Ana Setyandari, Welly Ardiansyah. (2024). *Buku Referensi Manajemen Pendidikan*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adriyanto, Nicholaus Reza. (2023). *Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yaswinda, Betti Erlina. (2022). *Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Peran Orang Tua Berpartisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Pengembangan Diri Anak Di TK An-Nadzir Kec.Patyakumbuh Timur Kota Payakumbuh*. Jurnal Inovasi Penelitian. 2(8) 2525.
- Sisri Melina. (2023). *Pengelolaan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang.
- Nurdiana Saputri, Nurusa'adah. (2021). *Penegembangan Minat dan Bakat Pesserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 2(2) 135.
- Zahra aulia Rachamadewi, Astuti darmayati. (2024). *Mengeksplorasi Potensi Anak Dalam Mengembangkan Bakat*. Jurnal Ilmu Kesehatan. 1(2) 133.
- Indira Irani,Dwi Nurhayati Adhani,Diayas Putri Yuniar. (2021). *Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. 8(2) 41.